Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Agustus 2023

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PENGELOLA PONDOK PESANTREN DARUSSAADAH PACE KULON PACE NGANJUK

Subekan[1], Moh. Saiful Musthofa[2], Muklas Ary Sona[3]

[1,2,3] **Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Nganjuk**

Email: subekanalarrfy@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan merupakan tantangan utama dalam menjaga kelangsungan Pondok Pesantren Darussaadah di Era Digital. Pengelolaan dana yang tepat dan transparan diperlukan untuk mendukung beragam kegiatan pendidikan, agama, dan sosial di pondok pesantren ini. Keberhasilan dalam mengelola keuangan akan berdampak langsung pada pemberdayaan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren Darussaadah di Pace Kulon, Nganjuk, telah lama menjadi pusat pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Namun, tantangan finansial dan perubahan zaman mendorong perlunya pendampingan dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan pesantren. Untuk mengatasi isu ini, dilakukan pendampingan pengelolaan keuangan oleh tim ahli keuangan dan manajemen. Pendekatan yang digunakan mencakup audit keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan, dan pembuatan rencana bisnis. Pendampingan pengelolaan keuangan mengadopsi pendekatan ABCD, yang fokus pada pemberdayaan sumber daya lokal. Kami mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi dalam komunitas sekitar pesantren untuk mendukung keuangan pesantren, seperti pertanian, kerajinan, dan layanan pendukung. Setelah implementasi pendampingan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam transparansi dan pengelolaan keuangan pesantren. Keuangan pesantren menjadi lebih berkelanjutan, dan sumber daya lokal semakin dimanfaatkan untuk mendukung pesantren. Hasil pendampingan ini juga menciptakan model yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di seluruh negeri.

Kata Kunci: *pendampingan, pengelolaan keuangan, pondok pesantren, abcd.*

ABSTRACT

Effective and sustainable financial management poses a significant challenge in ensuring the continuity of Darussaadah Islamic Boarding School in the Digital Era. Precise and transparent financial management is essential to support a wide array of educational, religious, and social activities within this boarding school. The success of financial management directly impacts the

empowerment of the boarding school and the surrounding community. Darussaadah Islamic Boarding School in Pace Kulon, Nganjuk, has long served as a crucial Islamic education

center that plays a pivotal role in nurturing high-quality young generations. However, financial challenges and the changing times necessitate financial management mentoring to sustain and foster the growth of the boarding school. To address this issue, financial management mentoring is provided by a team of financial and management experts. The approach encompasses financial audits, financial management training, and business planning. Financial management mentoring adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on empowering local resources. We identify and harness economic potential within the community surrounding the boarding school to support its financial needs, including agriculture, craftsmanship, and support services. Following the implementation of mentoring, a significant improvement in transparency and financial management at the boarding school is observed. The boarding school's finances become more sustainable, and local resources are increasingly utilized to support the institution. The outcomes of this mentoring also create a model that can be adopted by other boarding schools nationwide.

Keywords: *mentoring, financial management, Islamic boarding school, ABCD.*

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Darussaadah, yang terletak di Pace Kulon, Pace Nganjuk, adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial di daerah tersebut. Sejak berdirinya, Pondok Pesantren Darussaadah telah menjadi pusat pembelajaran Islam dan pengembangan karakter bagi para santri, yang datang dari berbagai daerah untuk belajar agama, bahasa Arab, serta pelajaran lainnya. Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, pondok pesantren ini juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keagamaan dan moral di masyarakat setempat.

Peran Pondok Pesantren Darussaadah dalam pendidikan sangat vital, terutama dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai Islam. Melalui program pendidikan yang ketat dan pengajaran yang mendalam, Pondok Pesantren Darussaadah mencetak generasi muda yang kompeten dalam ilmu agama Islam, dan pada saat yang sama, membantu mereka menjadi warga yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Santri-santri dari Pondok Pesantren Darussaadah juga sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial di Pace Nganjuk, seperti bakti sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan amal lainnya yang berfokus pada pembangunan sosial dan kemanusiaan.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dalam menjaga kelangsungan Pondok Pesantren Darussaadah tidak dapat diabaikan. Keberlangsungan lembaga ini sangat bergantung pada sumber daya keuangan yang tersedia, termasuk sumbangan dari masyarakat dan biaya pendidikan santri.

Dengan mengelola keuangan secara efisien,[1] pondok pesantren dapat memastikan kelancaran operasional, pembayaran gaji staf pengajar, perawatan fasilitas, serta pengembangan program-program pendidikan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga memungkinkan Pondok Pesantren Darussaadah untuk memberikan bantuan finansial kepada santri yang membutuhkan, sehingga tidak ada yang terpinggirkan dalam upaya pembelajaran.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Darussaadah bukan hanya lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh di Pace Nganjuk, tetapi juga merupakan pilar sosial dan kemanusiaan dalam masyarakatnya. Untuk menjaga peran ini, pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting, karena itu akan memastikan berlangsungnya pendidikan dan program-program sosial yang berdampak positif bagi seluruh komunitas di sekitarnya.

Pondok Pesantren Darussaadah di Pace Kulon, Pace Nganjuk, menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang menjadi tantangan signifikan bagi kelangsungan lembaga tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut mencakup:

Pertama, adanya keterbatasan sumber daya keuangan. Pondok pesantren mungkin menghadapi kendala dalam hal jumlah dan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan operasional harian. Hal ini mencakup pembayaran gaji staf pengajar, perawatan fasilitas, dan pembiayaan program-program pendidikan. Kedua, permasalahan keterampilan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting. Karena pengelolaan keuangan yang efisien memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam merencanakan anggaran dan melakukan praktik akuntansi yang benar.

Selanjutnya, pendapatan yang tidak mencukupi juga menjadi salah satu permasalahan. Pondok pesantren mungkin mengalami ketidakcukupan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan donasi atau sumbangan dari masyarakat. Ketidakcukupan sumber daya keuangan ini juga dapat berhubungan dengan kurangnya diversifikasi pendapatan. Terlalu bergantung pada satu atau beberapa sumber pendapatan saja dapat menjadi risiko besar jika sumber-sumber tersebut mengalami fluktuasi atau ketidakpastian. Selanjutnya, ketidaktransparan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi permasalahan. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat

[1]Novi Ratna Sari and Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70, https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70.

menimbulkan kekhawatiran dari pihak donatur atau masyarakat tentang bagaimana dana yang diberikan kepada pondok pesantren digunakan.[2]

Kurangnya sistem informasi keuangan yang memadai adalah permasalahan lainnya.[3] Pondok pesantren mungkin tidak memiliki sistem informasi keuangan yang cukup baik untuk mencatat, melacak, dan melaporkan semua transaksi keuangan dengan baik. Terakhir, ketiadaan strategi atau mekanisme pengelolaan risiko keuangan juga menjadi permasalahan yang potensial. Pondok Pesantren Darussaadah mungkin tidak memiliki strategi atau rencana untuk mengelola risiko keuangan yang dapat muncul, yang bisa menjadi masalah jika terjadi situasi tak terduga yang memengaruhi keuangan lembaga.

Penanganan permasalahan-permasalahan ini dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjaga kelangsungan Pondok Pesantren Darussaadah dan untuk terus memberikan kontribusi positif dalam pendidikan dan masyarakat di daerah Pace Nganjuk.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan untuk Pondok Pesantren Darussaadah dengan upaya meningkatkan kesejahteraan lembaga tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membantu Pondok Pesantren Darussaadah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat lebih efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia.
2. Merancang strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya Pondok Pesantren Darussaadah, termasuk penyusunan rencana keuangan yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan sehingga donatur dan masyarakat dapat memahami dan percaya pada penggunaan dana yang diberikan kepada pondok pesantren.
4. Mengidentifikasi sumber daya keuangan tambahan atau diversifikasi pendapatan yang dapat membantu memitigasi keterbatasan sumber daya keuangan.
5. Menyediakan pelatihan kepada pengelola dan staf Pondok Pesantren Darussaadah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan.

[2]Lastuti Abubakar and Tri Handayani, "Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–70, https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270.

[3]Setia Wardani and Mita Puspitasari, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Mengunakan Framework Cobit Dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc)," *Jurnal Teknologi* 7, no. 1 (2014): 38–46, http://journal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/516.

6. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan Pondok Pesantren Darussaadah akan mampu meningkatkan kesejahteraan lembaga, memperbaiki fasilitas, memperluas program pendidikan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat sekitar. Tujuan utama adalah untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan pondok pesantren ini sebagai pusat pendidikan dan pengembangan karakter yang berpengaruh dalam daerah Pace Nganjuk.

B. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan beberapa pendekatan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development)

   Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah suatu metode yang akan digunakan dalam pendampingan pengelolaan keuangan untuk Pondok Pesantren Darussaadah. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui identifikasi, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam komunitas.[4] Dalam konteks Pondok Pesantren Darussaadah, pendekatan ABCD akan melibatkan langkah-langkah berikut:

   a. Fokus pada Aset Lokal: Kami akan berfokus pada mengidentifikasi aset dan sumber daya yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussaadah dan komunitas sekitar. Ini termasuk aset fisik seperti lahan dan fasilitas, aset manusia seperti keterampilan staf pengajar dan pengelola, serta aset sosial seperti jaringan dan hubungan dengan masyarakat dan donatur.
   b. Partisipasi Aktif: Pendekatan ABCD mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengelola pondok pesantren, staf, santri, dan masyarakat sekitar. Semua pihak akan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.
   c. Pendekatan Kolaboratif: Kami akan mendorong kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat, seperti lembaga non-pemerintah, pemerintah lokal, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini dapat membantu memperluas akses sumber daya dan dukungan.
   d. Penguatan Kapasitas: Kami akan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pengelola dan staf pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pengelolaan keuangan, termasuk cara mengelola anggaran, melacak transaksi keuangan, dan melaporkan keuangan dengan benar.

[4]Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

e. Perencanaan Berkelanjutan: Kami akan membantu komunitas merumuskan rencana berkelanjutan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam pengelolaan keuangan. Ini akan mencakup strategi jangka panjang yang sesuai dengan aset dan sumber daya yang ada.

2. Langkah-langkah Implementasi ABCD[5]

a. Identifikasi Aset:

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dengan cermat semua aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussaadah, termasuk aset fisik, aset manusia, dan aset sosial.

b. Penyusunan Rencana Keuangan:

Setelah identifikasi aset selesai, kami akan bekerja sama dengan pengelola pondok pesantren untuk merumuskan rencana keuangan berdasarkan aset-aset yang telah diidentifikasi. Rencana ini akan mencakup perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan strategi pengelolaan keuangan.

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan:

Kami akan memberikan pelatihan kepada pengelola dan staf Pondok Pesantren Darussaadah dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Ini akan mencakup topik-topik seperti pemahaman laporan keuangan, manajemen kas, dan praktik akuntansi yang benar.

3. Hasil

a. Identifikasi Aset:

Hasil dari langkah ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang aset-aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussaadah, yang akan menjadi dasar untuk merancang rencana keuangan yang efisien.

b. Rencana Keuangan:

Hasil dari langkah ini adalah rencana keuangan yang telah disusun berdasarkan hasil identifikasi aset. Rencana ini akan memberikan panduan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan:

[5]Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–13.

Hasil dari langkah ini adalah peningkatan keterampilan pengelola dan staf Pondok Pesantren Darussaadah dalam pengelolaan keuangan, yang akan memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan lembaga dengan lebih baik dan lebih efisien.

C. PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Penelitian ini, yang membahas pendampingan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussaadah, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, yang memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, batasan waktu dan ruang mungkin telah mempengaruhi kedalaman analisis dan dampak yang dapat diamati. Dalam konteks waktu yang terbatas, perubahan yang direncanakan mungkin hanya sebagian yang dapat terwujud. Selain itu, penelitian ini berfokus pada satu kasus studi, yakni Pondok Pesantren Darussaadah, yang mungkin memiliki karakteristik dan konteks yang unik. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada situasi yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga dapat terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak terduga. Perubahan ekonomi, perubahan kebijakan, atau peristiwa alam bisa berdampak pada pengelolaan keuangan dan dampaknya. Keterbatasan lainnya adalah dalam hal penggunaan data subjektif, terutama ketika mengevaluasi dampak pada kesejahteraan. Penilaian yang bersifat subjektif dapat dipengaruhi oleh persepsi dan pandangan berbagai pemangku kepentingan.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan kasus-kasus pondok pesantren atau lembaga pendidikan serupa untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Evaluasi jangka panjang yang melibatkan pemantauan berkelanjutan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak jangka panjang dari perubahan pengelolaan keuangan. Studi mendalam tentang bagaimana faktor eksternal memengaruhi pengelolaan keuangan dan dampaknya juga menjadi area penelitian yang menarik. Selanjutnya, pengembangan model pengelolaan keuangan[6] yang dapat diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai konteks dapat menjadi langkah yang penting.

[6]Eta Yuni Lestari, Slamet Sumarto, and Tutik Wijayanti, "Pendampingan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa Di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus," *Jurnal Puruhita* 1, no. 1 (2019): 47–53.

Terakhir, eksplorasi penerapan metode ABCD dalam konteks yang berbeda, seperti pengelolaan keuangan di organisasi nirlaba,[7] atau dalam pengembangan komunitas di luar bidang pendidikan, dapat membuka peluang penelitian yang lebih luas. Dengan mengatasi keterbatasan- keterbatasan ini dan dengan berbagai pengembangan selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang lebih substansial terhadap pemahaman kita tentang pengelolaan keuangan yang efisien dan penerapan metode ABCD dalam berbagai konteks.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Setelah pelaksanaan pendampingan dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussaadah, perlu dilakukan analisis terhadap hasil yang telah dicapai. Analisis ini mencakup evaluasi dampak pendampingan dan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dianalisis:

a. Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan:

   Perlu dievaluasi apakah pendampingan telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan Pondok Pesantren. Hal ini mencakup peningkatan dalam perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, dan penggunaan dana yang lebih efektif.

b. Peningkatan Transparansi:

   Diperlukan analisis terhadap tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan setelah pendampingan. Apakah ada peningkatan dalam pelaporan keuangan dan komunikasi dengan pihak donatur dan masyarakat?

c. Diversifikasi Pendapatan:

   Apakah pendampingan telah berhasil membantu Pondok Pesantren Darussaadah untuk mengidentifikasi sumber daya keuangan tambahan atau diversifikasi pendapatan? Diversifikasi pendapatan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal.

d. Keterampilan dan Pengetahuan Pengelola:

Evaluasi apakah pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan staf Pondok Pesantren telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan ini

[7]Kampus Febi-uin Imam et al., "Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 2 (2017).

dapat tercermin dalam praktik akuntansi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang laporan keuangan.

e. Dampak pada Kesejahteraan Pondok Pesantren:

Perlu dianalisis dampak positif yang terjadi dalam pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan Pondok Pesantren Darussaadah secara keseluruhan. Ini bisa mencakup perbaikan fasilitas, peningkatan dalam pelayanan pendidikan, atau kemampuan untuk memberikan bantuan finansial kepada santri yang membutuhkan.

f. Keberlanjutan Perubahan:

Diperlukan analisis apakah perubahan yang telah terjadi dalam pengelolaan keuangan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Keberlanjutan ini dapat menjadi tanda keberhasilan jangka panjang dari pendampingan.

Hasil dari analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas pendampingan[8] dalam pengelolaan keuangan dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang dampak perubahan yang telah terjadi di Pondok Pesantren Darussaadah. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi lebih lanjut atau perbaikan dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

3. Dampak Perubahan

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi berharga terhadap pemahaman ilmiah di bidang pengelolaan keuangan dan penerapan metode ABCD (Asset-Based Community Development):

a. Kontribusi Terhadap Pengelolaan Keuangan:

Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan dapat berdampak positif terhadap lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren. Melalui studi kasus Pondok Pesantren Darussaadah, penelitian ini menunjukkan pentingnya merencanakan anggaran dengan baik,[9] melacak

[8]Widayanto, "Small Group Discussion Assintance in Constructing Teaching Modules at The Plan Steps of Lesson Study," *Jurnal Diklat Keagamaan* 16, no. 2 (2022): 107–20.

[9]Raudhah Farah Dilla, "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 353–71, https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09.

transaksi keuangan, dan melaporkan keuangan[10] dengan benar. Ini memberikan panduan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

b. Kontribusi Terhadap Penerapan Metode ABCD:

Penggunaan metode ABCD dalam konteks pendampingan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussaadah memberikan contoh konkret tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan di lingkungan yang berbeda. Hal ini menggambarkan keberhasilan pendekatan yang berpusat pada aset dan pemberdayaan komunitas[11] dalam konteks pendidikan dan keuangan. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan ABCD dapat diterapkan dengan sukses di berbagai lingkungan masyarakat.

c. Kontribusi Terhadap Penelitian Lanjutan:

Penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian lanjutan dalam dua area utama. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari perubahan dalam pengelolaan keuangan[12] pada Pondok Pesantren Darussaadah dan institusi serupa. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi lebih dalam implementasi metode ABCD[13] dalam konteks pengelolaan keuangan dan dampaknya pada perkembangan komunitas dan lembaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang efisien dan penerapan metode ABCD dapat berdampak positif pada lembaga pendidikan dan komunitas di sekitarnya.

Perubahan dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussaadah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan lembaga dan masyarakat sekitar. Dalam diskusi ini, kita akan mengevaluasi dampak-dampak tersebut:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan:

[10]Trisno Widodo et al., "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital : Sebuah Kajian Pustaka," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01, no. 02 (2023): 146–67.

[11]M Yusuf, Masduki Masduki, and Abdul Kholik, "Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Pengelolaan Arsip Dan Kearsipan," *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 59–64, https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.209.

[12]Sari and Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening."

[13] Sutini et al., "Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD," in *Inovasi*, 2020, 1–45.

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, Pondok Pesantren Darussaadah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Ini termasuk penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik, pengembangan program pendidikan yang lebih komprehensif, dan pengadaan sumber daya pendidikan yang lebih baik. Dampak ini mengarah pada peningkatan kualitas lulusan pesantren dan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Peningkatan Kesejahteraan Santri:

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, Pondok Pesantren Darussaadah dapat memberikan bantuan finansial kepada santri yang membutuhkan. Hal ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar santri, seperti makanan, akomodasi, dan perlengkapan pendidikan. Peningkatan kesejahteraan santri akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan produktif.

c. Dukungan Terhadap Pengembangan Komunitas:

Pondok Pesantren Darussaadah telah lama menjadi pusat pengembangan komunitas di daerah sekitarnya. Melalui pengelolaan keuangan yang lebih efisien, pondok pesantren dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Ini dapat mencakup program-program pemberdayaan ekonomi, bantuan kesehatan, dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat sekitar.

d. Keberlanjutan Pondok Pesantren:

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, Pondok Pesantren Darussaadah dapat memastikan kelangsungan operasionalnya. Keberlanjutan ini penting untuk menjaga peran penting pondok pesantren dalam pendidikan dan pengembangan karakter di daerah tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren tetap dapat memberikan kontribusi positif dalam jangka panjang.

e. Peningkatan Dampak Sosial dan Kemanusiaan:

Pondok Pesantren Darussaadah telah dan akan terus menjadi sumber inspirasi dan bimbingan bagi masyarakat sekitar dalam hal nilai-nilai keagamaan dan moral. Peningkatan dalam pengelolaan keuangan akan memungkinkan pondok pesantren untuk memperluas dampak sosial dan kemanusiaan mereka, termasuk melalui program-program bakti sosial dan kegiatan amal yang lebih besar.

Dalam kesimpulannya, perubahan dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darussaadah Pace Kulon telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan lembaga dan masyarakat sekitar. Hal ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan santri, dukungan terhadap pengembangan komunitas, keberlanjutan pondok pesantren, dan peningkatan dampak sosial dan kemanusiaan. Dampak-dampak ini menjadikan pendampingan dalam pengelolaan keuangan sebagai langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan positif di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darussaadah.

Kesimpulan:

Pondok Pesantren Darussaadah, yang berlokasi di Pace Kulon, Pace Nganjuk, memiliki peran vital dalam pendidikan dan pengembangan karakter di masyarakat setempat. Namun, pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting untuk menjaga kelangsungan pondok pesantren ini. Penelitian ini memberikan pendampingan menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) diamana Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan Pondok Pesantren Darussaadah.

Hasil pendampingan mencakup peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan, peningkatan transparansi, diversifikasi pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan santri. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pengelolaan keuangan yang efisien dan penerapan metode ABCD dalam konteks pendidikan dan komunitas. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti batasan waktu dan fokus pada satu kasus studi, pengembangan selanjutnya dapat mencakup studi komparatif, evaluasi jangka panjang, dan eksplorasi penerapan metode ABCD dalam konteks yang berbeda. Dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial pada pemahaman kita tentang pengelolaan keuangan yang efisien dan penerapan metode ABCD dalam berbagai konteks.

Daftar Referensi

Abubakar, Lastuti, and Tri Handayani. “Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital.” *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3

(2022): 259–70. https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270.

Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007." *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–13.

Dilla, Raudhah Farah. "Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi Di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 353–71. https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09.

Afifah, Aprilia, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani. "Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas," 2013, 43–53.

Aliyah, Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1–25. https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966.

Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 53–64. https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31.

Imam, Kampus Febi-uin, Bonjol Padang, Balai Gadang, Koto Tangah, and Sumatera Barat. "Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 2 (2017).

Lestari, Eta Yuni, Slamet Sumarto, and Tutik Wijayanti. "Pendampingan Pada Masyarakat Dalam Pengembangan Mata Pencaharian Melalui Pemberdayaan Komunitas Pemuda Desa Di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus." *Jurnal Puruhita* 1, no. 1 (2019): 47–53.

Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naily, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

Sari, Novi Ratna, and Agung Listiadi. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70.

Sutini, Tatik Indayati, Amin Hasan, and Uswatun Chasanah. "Modul Pelatihan Pembelajaran Berbasis Literasi Dengan Pendekatan ABCD." In *Inovasi*, 1–45, 2020.

Wardani, Setia, and Mita Puspitasari. "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Mengunakan

Framework Cobit Dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas Abc).” *Jurnal Teknologi* 7, no. 1 (2014): 38–46. http://journal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/516.

Widayanto. “Small Group Discussion Assintance in Constructing Teaching Modules at The Plan Steps of Lesson Study.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 16, no. 2 (2022): 107–20.

Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Diella Aprilani, and Luthfia Amany. “Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital : Sebuah Kajian Pustaka.” *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 01, no. 02 (2023): 146–67.

Yusuf, M, Masduki Masduki, and Abdul Kholik. “Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Pengelolaan Arsip Dan Kearsipan.” *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 59–64. https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.209.